



Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah di SDN 2 Kadungora Garut

Khairul Anam^{1*}, Yanti Maulani², Dina Olivia Rukmana², Naila Azqiyatul Aulia⁴, Hepita Aprilia³, Nisa Nurul Alni⁴, Dinda Putri Pamungkas², Ami Sri Rahayu⁵

¹Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Jl. Prof Aam Hamdani No.42, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia

²Prodi Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Jl. Raya Samarang No. 52A, Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia.

³Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Jl. Raya Samarang No. 52A, Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia.

⁴Prodi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Jl. Prof Aam Hamdani No.42, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia

⁵Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut, Jl. Raya Samarang No. 52A, Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia.

anamkhairul595@gmail.com, maulaniyanti3@gmail.com, oliviaaarkmnaaa27@gmail.com, dcmbnrnya@gmail.com, hepitaaprilia070104@gmail.com, nisaaaaaanurulllllll@gmail.com, dindaputripamungkas7@gmail.com, amisri Rahayu211@gmail.com

**Corresponding author:* Khairul Anam (anamkhairul595@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 September 2025

Disetujui: 23 Oktober 2025

Kata Kunci:

partisipasi siswa, pendidikan lingkungan, pengabdian masyarakat, pengelolaan sampah, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penanganan masalah sampah di Indonesia hingga saat ini masih banyak mengalami berbagai tantangan, terutama rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan dari usia dini. Program pengabdian kepada masyarakat tersebut diselenggarakan pada 28 Agustus 2025 di SDN 2 Kadungora dengan peserta siswa kelas IV, V, dan VI berjumlah 109 orang, serta melibatkan guru dan kepala sekolah. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, kuis interaktif, dan praktik pembuatan produk dari botol galon bekas. Diharapkan Hasil kegiatan berupa tersedianya tiga unit tempat sampah terpilah yang siap digunakan di sekolah. Dukungan pihak sekolah menjadi indikator penting keberlanjutan program. Melalui Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sampah organik, anorganik, dan B3, serta harapan lainnya dengan membentuk karakter siswa yang sadar akan kebiasaan memilah sampah sejak dini.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: September 29, 2025

Accepted: October 23, 2025

Keywords:

community service, Elementary School, environmental education, student participation.

ABSTRACT

Handling the waste problem in Indonesia still faces various challenges, especially low public awareness of the importance of sorting waste from the source. Elementary schools play a crucial role in instilling environmental awareness from an early age. The community service program was held on August 28, 2025, at SDN 2 Kadungora, with 109 students from grades IV, V, and VI participating, as well as teachers and the principal. The method used was participatory education through material delivery, interactive quizzes, and practical activities making products from used gallon bottles. The expected result of the activity is the availability of three separate waste bins ready for use at the school. School support is an important indicator of the program's sustainability. This activity is also expected to increase students' knowledge about organic, inorganic, and hazardous waste, as well as other hopes by forming students' characters who are aware of the habit of sorting waste from an early age.

1. PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi salah satu masalah lingkungan yang selalu mengalami peningkatan jumlahnya akibat bertambahnya populasi dan aktivitas manusianya. Menurut laporan dari KLHK, diperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia tahun 2024 berkisar 70,60 juta ton per tahun. Tingginya jumlah sampah ini menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga kerusakan ekosistem (Khansa et al., 2024). Salah satu permasalahan mendasar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah rendahnya kepedulian masyarakat untuk memisahkan sampah dari sumbernya. Sampah organik, anorganik, dan B3 sering kali tercampur, sehingga memperpanjang siklus daur ulang maupun pengolahan lebih lanjut (Rahmawati et al., 2024).

Upaya dalam menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pengolahan sampah harus segera dimulai dari usia dini, karena masalah sampah akan berdampak ke kesehatan dan lingkungan. Sekolah dasar menjadi lokasi yang sangat strategis untuk mengajarkan kebiasaan baik kepada murid-muridnya, salah satunya mengenai kebersihan dan pengolahan sampah. Pendidikan lingkungan terbukti mampu mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini (Taqbira et al., 2025).

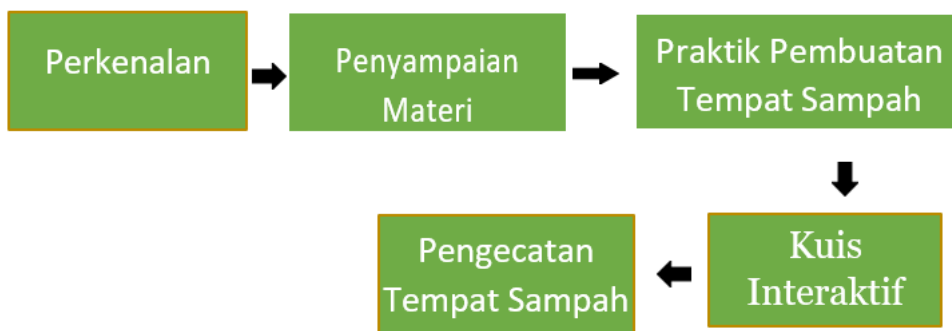
SDN 2 Kadungora, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Cecep Taryaman, S.Pd.I., M.Pd., memiliki total 208 siswa (95 laki-laki dan 113 perempuan) dengan sebaran 36 siswa yang ada di kelas 4, 29 siswa yang ada di kelas 5, dan 44 siswa yang ada di kelas 6. Sekolah ini didukung oleh 9 guru (termasuk kepala sekolah) serta 2 tenaga kependidikan (operator sekolah dan penjaga). Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, belum pernah ada kegiatan penyuluhan mengenai sampah sebelumnya. Dan berdasarkan survei lokasi sekolah, banyak sampah yang belum dibuang pada tempatnya. Kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan di sekolah adalah oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati mengenai isu bullying. Oleh karena itu, program kerja KKN 18 Universitas Garut dengan tema "Sampahku Tanggung Jawabku" hadir sebagai langkah awal untuk menanamkan kebiasaan memilah sampah di sekolah dasar tersebut.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, yang memadukan penyuluhan, praktik langsung, dan keterlibatan aktif siswa. Tahapan kegiatan diawali dengan memberikan edukasi tentang berbagai jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik, dan B3, serta pengaruhnya bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan benar. Pemberian materi dilakukan dengan cara pendekatan interaktif menggunakan alat bantu visual seperti contoh-contoh gambar sampah sesuai kategori.

Setelah itu, siswa diajak untuk mengikuti kuis lisan guna mengevaluasi pemahaman awal mereka sekaligus mendorong partisipasi aktif. Tahap berikutnya adalah pembuatan tempat sampah terpilah menggunakan galon bekas yang telah disiapkan oleh tim KKN. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses menghias dan mengecat tempat sampah berwarna hijau untuk limbah organik, kuning untuk limbah anorganik, dan merah untuk limbah berbahaya atau B3. Pendekatan *learning by doing* dipilih agar siswa tidak hanya mengerti konsepnya, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dalam memastikan keberlanjutan program, kegiatan ini diakhiri dengan diskusi bersama guru dan kepala sekolah mengenai perlunya penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah di setiap kelas agar kebiasaan memilah sampah dapat berjalan secara konsisten. Berikut ini rangkain prosedur PKM seperti yang terdapat pada gambar 1.

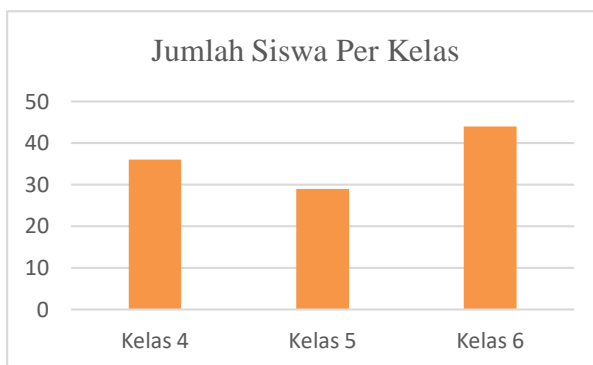


Gambar 1. Rangkaian Kegiatan PKM

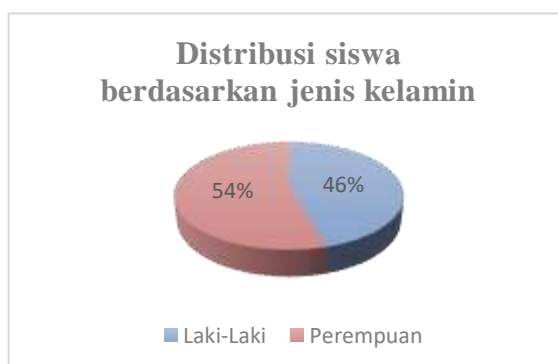
Secara keseluruhan rangkaian kegiatan PKM berlangsung lebih kurang 3 jam, fasilitas yang digunakan untuk pembuatan tong sampah dari galon dan cat, semua disediakan oleh tim PKM dari UNIGA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 tepatnya di SDN 2 Kadungora yang beralamat di Desa Kadungora, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Peserta kegiatan terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 109 siswa dari total keseluruhan 208 siswa di sekolah tersebut (kelas IV = 36 siswa, kelas V = 29 siswa, kelas VI = 44 siswa), serta melibatkan 9 guru beserta kepala sekolah, Bapak Cecep Taryaman, S.Pd.I., M.Pd., dan 2 tenaga kependidikan (operator sekolah dan penjaga sekolah). Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 18 Universitas Garut. Para guru membantu untuk mengarahkan siswa agar lebih tertib selama pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2. Jumlah Siswa Per kelas



Gambar 3. Berdasarkan Jenis Kelamin

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan beberapa tahapan. Pertama, siswa menerima materi penyuluhan tentang berbagai macam sampah, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 yang dilengkapi dengan contoh gambar. Kedua, siswa mengikuti kuis interaktif untuk mengukur pemahaman awal sekaligus menjaga keterlibatan mereka. Ketiga, siswa diajak membuat tempat sampah terpisah menggunakan galon bekas yang telah disiapkan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Penyuluhan mengenai Jenis-Jenis Sampah

Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dapat dilihat pada gambar 5 melalui kuis interaktif. Dimana keuntungan dari kuis interaktif membuat peserta lebih terlibat secara aktif dalam materi yang disampaikan, bukan hanya sebagai pendengar pasif, sesuai dengan penjelasan (Sawitri et al., 2024).



Gambar 5. Kuis Interaktif dengan Siswa



Gambar 6. Pengecatan Tong Sampah Dengan Kode Warna

Berdasarkan gambar 6, siswa dengan kreasinya dan di bawah bimbingan mahasiswa KKN, memulai aktivitas membentuk dan mengecat tong sampah berdasarkan kode warna yang masing-masing memiliki arti tertentu. Tong sampah yang diberi simbol warna, dengan penjelasan sebagai berikut, seperti yang terdapat pada tabel 1 .

Tabel 1. Makna dari Warna Tong Sampah

Warna				
Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, ranting, dan sampah dapur lainnya. Sampah ini bisa diolah menjadi kompos .	Sampah anorganik yang bisa didaur ulang. Contohnya adalah plastik, kaleng, dan kaca.	Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Contohnya termasuk baterai bekas, pecahan kaca, jarum suntik, dan sampah medis atau kimia.	Khusus untuk sampah kertas dan karton yang bisa didaur ulang, seperti kertas bekas dan kardus.	Sampah residu atau sampah yang tidak dapat didaur ulang dan tidak berbahaya. Contohnya adalah puntung rokok, popok, atau tisu.

Penerapan teori warna sebagai pendekatan kognitif dan persuasif terhadap psikologis masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan usaha pengelolaan dan pelestarian lingkungan ekologi. Implementasi tersebut berupa perbedaan warna pada beberapa tempat sampah sebagai indikasi perbedaan material dan jenis sampah (Aryani, 2012).



Gambar 7. Foto Bersama Siswa Kelas 4, 5 dan 6

Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan adalah bahwa edukasi mengenai lingkungan berbasis partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah. Partisipasi langsung siswa dalam membuat dan mengecat tempat sampah mendukung teori *learning by doing*, di mana belajar dari pengalaman langsung dapat memperdalam pengertian dan memantapkan sikap (Yuanita, 2020). Program pengelolaan sampah berbasis sekolah efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Faktor lain mengapa kegiatan ini perlu dilakukan adalah karena hingga saat ini pengelolaan sampah di Indonesia masih mempertemukan persoalan utama. Menurut laporan dari KLHK tahun 2024, pengelolaan sampah sebagian besar tidak terkelola dengan benar karena berawal dari kesadaran masyarakat yang rendah sejak di sumbernya (Ghina et al., 2024). Oleh sebab itu, menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini, khususnya di sekolah dasar adalah salah satu strategi untuk membangun budaya peduli lingkungan jangka panjang (Hakam et al., 2022).

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya disebabkan oleh pemahaman siswa yang meningkat, tetapi juga oleh sarana fisik berupa tempat sampah terpilah, yang merupakan tanda dari pemilahan sampah. Hal ini menjadi wujud nyata pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pemangku kepentingan sekolah menyatakan bahwa jika intervensi dari mahasiswa KKN diintegrasikan ke dalam operasional harian sekolah, hal itu dapat memiliki dampak yang berkelanjutan. Kegiatan sekolah yang konsisten, seperti Jumat bersih dan penyediaan sarana pendukung, sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan literasi lingkungan pada siswa (Pratama & Ulfah, 2024).

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam isu lingkungan. Melalui pembelajaran sejak dini, mereka dapat mengidentifikasi perilaku positif tidak cuma di sekolah, bahkan juga di tempat tinggal dan di lingkungan sekitarnya. Edukasi lingkungan di SD dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan membuang sampah pada tempatnya, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan (Raharjo & Santi, 2020). Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah di SDN 2 Kadungora telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa, menumbuhkan kepedulian, dan menanamkan sikap positif pada siswa terkait pemilahan sampah. Seiring berjalannya waktu, keberhasilan program ini dapat diukur dengan menyediakan tempat sampah terpilah di setiap kelas serta mengintegrasikan kegiatan peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah, untuk itu peran dari semua pihak sangat dibutuhkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi lingkungan dengan tema “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Edukasi Pemilahan Sampah di SDN 2 Kadungora” yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 di SDN 2 Kadungora mampu melatih keterampilan siswa dalam mengelola sampah. melalui metode partisipatif, dengan hasil nyata berupa tiga unit tempat sampah terpilah. Untuk keberlanjutan, sekolah disarankan menambah fasilitas tempat sampah, mengintegrasikan kegiatan peduli lingkungan ke dalam budaya sekolah, serta memasukkan materi pengelolaan sampah dalam pembelajaran. Program ini berpotensi diterapkan di sekolah lain dengan evaluasi dan pendampingan rutin agar kebiasaan memilah sampah menjadi budaya mulai dari usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. I. (2012). Tinjauan Desain dan Pengaruh Warna Tempat Sampah secara Psikologis serta Dampak yang Ditimbulkan terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat dalam Konteks Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kota Bandung). *Zenit*, 23, 1–11.
- Ghina, R. J., Faradzilla, A. R., Naim, N. N., Mahendra Putera Septyano, Khairina Laksita Nur Athifah, Nabilla Febiyanti, Kalisna Yoga Yudhistira, Perwita Chandra Puspa, & Roesnia, O. A. (2024). Pentingnya Kesadaran Masyarakat Dan Kaptuhan Hukum Terhadap Masalah Sampah

- Di Lingkungan Sekitar Sungai. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.62383/terang.v2i1.736>
- Hakam, M., Wahyusi, K. N., Hidayah, E. N., N, S. Q. Z., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Abdi-Mesin J. Pengabd. Masy. Tek. Mesin*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>
- Khansa, S., Tantri, K., & Safitri, D. (2024). Ancaman Keselamatan dan Kenyamanan Lingkungan Hidup di Sekitar Area Pembuangan Sampah. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(1), 93–99. <https://doi.org/10.55448/fj76vf28>
- Pratama, A. N. A., & Ulfah, R. A. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 598–618. <https://doi.org/10.21154/thifl.v4i1.3103>
- Raharjo, D. C., & Santi, A. U. P. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Di Sekolah Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SDN Batan Indah Dika Cipta Raharjo 1 , Apri Utami Parta Santi 2 1,2). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11.
- Rahmawati, R., Kamaruddin, S., & Awaru, A. O. T. (2024). Dampak Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Manding. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(6), 2246–6110.
- Sawitri, J. I., Novita, T., Karo, B., Mutiara, C., & Barus, B. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 96–102. <https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *J. Basicedu*, 6(2), 1058–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Taqbira, F., Fatika, R. C., & Sholihat, N. (2025). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa Sekolah Dasar di Pekanbaru. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9995>
- Yuanita, Y. (2020). Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Pada Sekolah Adiwiyata Di Pangkalpinang. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1440>